

2023

**BUKU PANDUAN
PENULISAN KARYA ILMIAH**



Penyusun :

**TIM DOSEN ILMU PERPUSTAKAAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2023**



**BUKU PANDUAN
PENULISAN KARYA ILMIAH**

Penanggung Jawab:
Touku Umar, S.Hum., M.IP
Saenal Abidin, S.I.P., M.Hum

Penyusun :

**TIM DOSEN ILMU PERPUSTAKAAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dr. Irvan Mulyadi, S.Ag., SS., MA
Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., SS. M.Pd.
Dr. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.
Prof. Dr. Andi Syukri Syamsuri, S.Pd., M.Pd
Marni, S.I.P., M.Hum
Nasrullah, S.I.P., M.I.P
Ayu Trysnawati, S.I.P., M.I.P
Sitti Husaebah Patta, S.Ag., S.S., M.
Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.Hum.
Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.
Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.
Taufiq Mathar, S.Pd., M.Lis
Dr. Hj. Gustia Thahir., M.Ag.
Dr. Andi Miswar, M.Ag
Ramadayanti, S.I.P., M.Hum.
Drs. Tawakkal Saleh, S.Sos., M.AP
Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2023

KATA SAMBUTAN KETUA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan dan meluncurkan buku panduan ini, "**Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.**" Buku ini merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pihak di Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah bekerja keras dalam menyusun materi yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan ini.

Penulisan karya tulis ilmiah adalah salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi di Jurusan Ilmu Perpustakaan. Karya tulis ilmiah bukan hanya merupakan tugas akademik biasa, melainkan juga merupakan wujud nyata dari pemahaman mendalam tentang ilmu perpustakaan dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk menyediakan panduan yang komprehensif ini sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas karya tulis ilmiah mahasiswa.

Buku panduan ini mencakup berbagai aspek penting dalam penulisan karya tulis ilmiah, mulai dari pemilihan topik, penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan naskah akhir. Kami berharap buku ini akan membantu mahasiswa memahami proses penulisan karya tulis ilmiah dengan lebih baik, sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

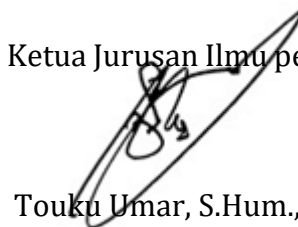
Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Tanpa dedikasi mereka, buku ini tidak akan mungkin terwujud. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan mahasiswi yang telah menjadi motivasi bagi kami dalam menghasilkan sumber daya ini.

Terakhir, kami berharap buku panduan ini dapat menjadi teman setia dalam perjalanan akademik di Jurusan Ilmu Perpustakaan. Semoga panduan ini membantu untuk mencapai prestasi yang gemilang dan menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu perpustakaan.

Akhirnya, mohon maaf jika masih terdapat kekurangan dalam buku panduan ini, dan kami sangat mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ilmu perpustakaan



Touku Umar, S.Hum., M.IP

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I TEKNIK PENULISAN TEKS	1
A. <i>Pengaturan Margin</i>	1
B. <i>Pengaturan Posisi Judul Halaman-halaman Judul</i>	1
C. <i>Jarak Spasi Antarbaris dan Jarak Ketukan Antarkata</i>	2
D. <i>Jarak Baris Catatan Kaki</i>	2
BAB II KUTIPAN DALAM TEKS	4
BAB III TEKNIK PENULISAN CATATAN REFERENSI.....	9
A. <i>Catatan Kaki (Fotenote)</i>	9
B. <i>Endnote (Catatan Akhir)</i>	13
C. <i>Parenthetical Reference atau h-text Citation</i>	13
BAB IV TEKNIK PENULISAN DAFTAR PUSTAKA	16
BAB V PENYUSUNAN RENCANA PENELITIAN SKRIPSI.....	20
A. <i>Prosedur Penyusunan Rencana Penelitian</i>	20
1. <i>Proposal Skripsi</i>	20
2. <i>Proposal Penelitian</i>	21
B. <i>Materi Rencana Penelitian</i>	21
1. <i>Latar Belakang Masalah</i>	22
2. <i>Rumusan Masalah</i>	22
3. <i>Hipotesis</i>	23
4. <i>Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian</i>	23
5. <i>Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu</i>	24
6. <i>Tinjauan Teoretis</i>	24
7. <i>Metodologi Penelitian</i>	25
8. <i>Tujuan dan Kegunaan</i>	26
9. <i>Daftar Pustaka</i>	27
10. <i>Komposisi Bab (Outline)</i>	27
BAB VI PANDUAN KARYA TULIS ILMIAH	
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN.....	28

BAB I

TEKNIK PENULISAN TEKS

(Bagian Tubuh Tulisan)

Bab awal ini akan membahas cara penulisan unsur-unsur karya tulis ilmiah yang mencakup pengetikan teks atau bagian tubuh tulisan, catatan kutipan, dan daftar pustaka. Catatan kutipan bisa berbentuk catatan kaki (*footnote*), catatan akhir (*endnote*), dan catatan dalam kurung (*parenthetical note* atau *in-text citation*). Hal yang diuraikan dalam bab ini hanya ketentuan umum tentang penulisan catatan kutipan dan daftar pustaka.

A. Pengaturan Margin

1. Margin kiri dan atas untuk penulisan huruf Latin, serta margin kanan dan atas untuk penulisan huruf Arab, masing-masing selebar 4 (empat) cm dari ujung kertas.
2. Margin kanan dan bawah untuk penulisan huruf Latin, serta margin kiri dan bawah untuk penulisan huruf Arab, masing-masing selebar 3 (tiga) cm dari ujung kertas.
3. Baris pertama setiap alinea dimulai setelah 1,25 cm (First Line 1,25 cm) dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin dan margin kanan untuk penulisan huruf Arab.
4. Setiap ketikan kembali ke margin, kecuali enumerasi (penomoran) dan alinea baru.
5. Setiap lembar kertas hanya digunakan untuk pengetikan satu halaman (tidak timbal balik).

B. Pengaturan Posisi Judul Halaman-halaman Judul

1. Judul dari Halaman Judul, halaman Pernyataan Keaslian Karya Tulis Ilmiah, halaman Pengesahan, Daftar Isi, dan Abstrak, ditempatkan secara simetris di tengah halaman bagian atas, 4 (empat) cm dari ujung atas kertas, sama dengan alinea pertama teks pada setiap halaman. Demikian

pula perlakuannya terhadap sejumlah nomenklatur yang bertindak sebagai judul, seperti: Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Ilustrasi, Bab, Daftar Pustaka, dan Glossary.

2. Semua judul pada "halaman berjudul" diketik dengan huruf kapital (*all caps*) dan ditebalkan (*bold*).

C. Jarak Spasi Antarbaris dan Jarak Ketukan Antarkata

1. Jarak antara nomor bab dengan judul bab dan antara baris pertama judul bab dengan baris berikutnya (jika lebih dari satu baris) adalah 2 (dua) spasi atau dalam aturan *wordprocessor* sama dengan exactly 24pt.
2. Jarak judul bab dengan subbab (jika langsung diikuti subbab) adalah 4 (empat) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi before 12), dan jarak antara judul subbab dengan baris pertama teks adalah 2 (dua) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi after 6).
3. Teks diketik dengan jarak exactly 24 pt (line spacing exactly 24 pt). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerapian teks yang menggunakan campuran font
4. Latin dan font Arab serta memakai tanda-tanda transliterasi.
5. Kutipan langsung sepanjang tiga baris atau lebih diketik dengan jarak exactly 12 pt dan dalam format terpisah dari teks biasa. Untuk kutipan teks Arab, baik yang ditulis dengan tangan maupun yang diketik dengan word processor (komputer), tetap memperhatikan ketentuan ini, tetapi dapat menyesuaikan dengan keadaan huruf atau font-nya.
6. Terjemahan ayat al-Qur'an, hadis atau terjemahan dari sumber bahasa asing, diketik dengan jarak exactly 12 pt dalam satu alinea tersendiri. Dalam hal ini, terjemahan al-Qur'an diberi nomor kutipan dan di-footnote, sedangkan terjemah hadis dan sumber bahasa asing tidak perlu diberi nomor kutipan jika itu hasil terjemah penulis sendiri.

D. Jarak Baris Catatan Kaki

1. Jika dalam catatan kaki keterangan mencapai 2 (dua) baris atau lebih, maka jarak antara setiap baris adalah exactly 12pt dengan ukuran font 10 pt.

2. Jarak antara baris terakhir suatu catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya dalam halaman yang sama adalah *spacing before* 6pt.
3. Baris pertama setiap nomor catatan kaki dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin, dan margin kanan untuk penulisan huruf Arab. Baris kedua dan seterusnya tetap kembali ke margin kiri/kanan.
4. Nomor untuk catatan kaki ditulis setengah spasi di atas baris pertama setiap catatan kaki atau superscript dalam bahasa *word processor*.
5. Abstrak, riwayat hidup, dan keterangan-keterangan lain yang dilampirkan, diketik dengan jarak exactly 14 sampai dengan 16pt.
6. Daftar Pustaka diketik dengan jarak exactly 12pt dan diakhiri dengan titik. Jarak antara satu item pustaka dengan item berikutnya dalam daftar adalah *spacing before* 6pt.
7. Antara setiap kata dengan kata berikutnya berjarak I (satu) ketukan, kecuali karena proses *outomatic justification* dalam *word processor*.

BAB II

KUTIPAN DALAM TEKS

Secara sederhana, kutipan adalah semua kalimat dan atau paragraf yang bukan berasal dari ide/tulisan Anda. Biasanya seorang penulis atau pengarang mengambil tulisan orang lain untuk menjadi bagian dalam tulisannya.

1. Kutipan langsung sepanjang dua baris atau kurang dimasukkan ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip ("...")
2. Kutipan langsung yang terdiri atas tiga baris atau lebih ditulis terpisah dari teks dengan jarak exactly 12pt dan spacing before 6pt serta spacing after 6pt, tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Bila dalam kutipan terdapat alinea baru, maka first line-nya diketik dengan menekan Enter terlebih dahulu.
3. Kutipan langsung seperti tercantum dalam butir (1) dan (2) di atas sedapat mungkin tidak lebih dari setengah halaman, kecuali bila karya tulis ilmiah adalah studi teks yang harus mengutip teks asli secara lengkap dan membutuhkan tempat kutipan yang lebih banyak.
4. Untuk menunjukkan adanya bagian tertentu dari teks yang dilangkahi atau dibuang dalam kutipan (misalnya karena tidak relevan dengan uraian), maka digunakan tanda elipsis, yaitu tiga titik yang diantarai oleh spasi (Jika bagian dari teks yang dihilangkan/dilangkahi berada pada bagian akhir kutipan, maka tanda elipsis diakhiri dengan titik, jadi seluruhnya menjadi 4 (empat) titik (). Pada program word processor, misalnya MS-Word, elipsis ini dibuat dengan menekan tombol [Ctrl] dan [Alt] secara bersamaan, lalu menekan tombol titik [Ctrl+Alt+].
5. Kalau teks yang dilangkahi itu 1 (satu) alinea atau lebih, maka digunakan elipsis sepanjang 1 (satu) baris penuh. Jika sebelum alinea yang dilangkahi itu masih ada bagian alinea sebelumnya yang ikut dilangkahi, maka bagian yang dilangkahi itu ditandai dengan 1 (satu) elipsis. Contoh:

Pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi dan internet merupakan sebuah jawaban dari pengelola perpustakaan untuk menjawab respon perubahan masyarakat pada era pandemi ini. Hal tersebut dilakukan agar layanan perpustakaan dapat tetap *survive*, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (pemustaka) tanpa terhalang oleh perbedaan ruang dan waktu dan pada muaranya perpustakaan mampu tetap tampil untuk memberi pelayanan yang prima kepada pemustaka.

.....
Sebuah lembaga perpustakaan dituntut harus mampu menyikapi dan mengelola perubahan tersebut agar perpustakaan tidak hilang tergerus zaman. Sejarah telah membuktikan bahwa masa hidup perpustakaan selalu berjalan beriringan dengan usia manusia.

6. Jika sebelum kalimat yang dilangkahi itu terdapat tanda baca, maka tanda baca itu diletakkan persis sesudah huruf terakhir sebelum kalimat yang dilangkahi. Demikian juga bila terdapat tanda baca sesudah kalimat yang dilangkahi, maka tanda baca itu diletakkan sesudah tanda elipsis. Misalnya: (;...) dan (...).
7. Kutipan tidak langsung atau saduran diketik dengan jarak exactly 24 pt dan marginnya sama dengan margin teks biasa. Pada akhir setiap kalimat atau alinea saduran, diberi nomor catatan kaki. Contohnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

Menurut Mudyana dan Royani, Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninnya dan bukan untuk diperdagangkan.¹

Jika alinea tersebut di atas dikutip secara langsung, maka bentuknya seperti

berikut ini:

Menurut mudyana dan Royani, Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan.¹

8. Sumber yang masih menggunakan ejaan lama, dikutip sesuai aslinya pada kutipan langsung.
9. Kalau ada kesalahan pada teks asli yang dikutip, maka kesalahan itu harus ditunjukkan dengan menyisipkan kata sic yang ditulis dalam kurung siku [sic], yang memberi petunjuk kepada pembaca bahwa demikianlah yang tertulis pada teks aslinya walaupun mungkin itu tidak benar. Akan tetapi, dapat juga diberikan perbaikannya di antara kurung siku [. . .] yang diletakkan persis sesudah teks yang dianggap tidak benar.

Contoh:

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [sic].

Atau :

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [1945].

10. Kutipan dari bahasa asing, sebaiknya diterjemahkan kemudian diulas dan, jika perlu, dikomentari.
11. Pengutipan ayat al-Qur'an menggunakan rasm 'Usmini dengan cara menuliskan sumbernya dalam teks (dimulai dengan singkatan QS yang diikuti secara berurutan dengan nama surah, garis miring, nomor surah,

titik dua, dan nomor ayat, lalu titik) mendahului ayat yang dikutip. Contoh:

.....Allah Swt. berfirman dalam QS Ali 'Imrân/3: 104.

Kutipan ayat al-Qur'an, walaupun kurang dari satu baris, ditulis terpisah dari teks tanpa menggunakan tanda kutip dengan font traditional Arabic 16 pt. Pada akhir ayat yang dikutip, jika terdiri atas beberapa ayat, ditulis nomor ayatnya dalam huruf Arab yang ditempatkan dalam kurung. Contoh:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ... (١٠٤)

Terjemahan ayat al-Qur'an, walaupun hanya terdiri atas satu baris saja, ditulis terpisah dari teks dalam satu alinea tersendiri, dengan jarak baris exactly 12 pt dan spacing before 6pt serta spacing after 6pt, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Terjemahan ayat yang dikutip diberi nomor catatan kaki dan dianjurkan mengutip dari terjemahan resmi Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (dalam berbagai edisi), kecuali karena tujuan lain sesuai konteks penelitian, bisa mengutip dari karya terjemahan lainnya.

12. Aturan penulisan kutipan teks Arab dari kitab-kitab hadis mengikuti aturan penulisan ayat al-Qur'an kecuali bahwa sumber hadis terkait, dalam hal ini mukharrij-nya, dituliskan sesudah teks hadis, kemudian diberi nomor catatan kaki. Sama halnya dengan terjemahan al-Qur'an, terjemahan hadis dituliskan secara terpisah dalam satu alinea tersendiri dengan aturan jarak seperti terjemahan ayat al-Qur'an di atas. Jika terjemahan merupakan suatu kutipan, ia harus diberi nomor catatan kaki, dengan menyebutkan nama penerjemah serta data sumber rujukannya.

Contoh:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا
عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِ بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتَهُ فِي نَفْسِي، فَإِنِ ذَكَرَنِي
فِي مَلَأْ ذَكَرْتَهُ فِي مَلَأْ جَيْرِ مِنْهُمْ، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شَبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ
ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنِ آتَانِي يَمْشِي آتَيْتَهُ هَرْوَلَةً (رواه....)¹

13. Jika dari ayat al-Qur'an atau hadis yang telah dikutip diberi penjelasan sehingga perlu penulisan ulang dalam format teks biasa, maka kata, frasa, ataupun klausa yang diperlukan dapat ditulis ulang, tanpa menulis ulang sumbernya.
14. Ayat-ayat yang dipergunakan tanpa teks asli atau diketik dengan transliterasi harus dihimpun dalam sebuah daftar lampiran.
15. Kutipan yang terdiri atas satu baris atau kurang dari sumber naskah non-Latin yang penulisannya dari kiri ke kanan (seperti buku-buku yang menggunakan huruf Bugis/Makassar), diketik ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip ("..."), diberi nomor catatan kaki dan terjemahan. Jika bagian yang dikutip lebih dari satu baris maka kutipan tersebut diketik terpisah dari teks, dengan jarak exactly 12 pt dan spacing before 6pt serta spacing after 6 pt, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi nomor catatan kaki. Terjemahannya juga dipisahkan dari teks, dengan jarak baris exactly 12 pt dan spacing before 6 pt serta spacing after 6 pt, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi catatan kaki.

BAB III

TEKNIK PENULISAN CATATAN REFERENSI

(Footnote, Endnote, dan In-text Citation): Ketentuan Umum

A. *Catatan Kaki (Footnote)*

1. Catatan kaki, atau dikenal dengan istilah footnote, adalah keterangan tambahan yang terletak di dasar halaman dan dipisahkan dari teks oleh sebuah garis (separator) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut default Microsoft Word. Catatan kaki memiliki empat tujuan utama:
 - a. Menjelaskan referensi bagi pernyataan dalam teks (biasa disebut catatan kaki sumber atau reference footnote). Hal yang dikutip bisa mencakup fakta-fakta khusus, pendapat, atau ungkapan langsung dari otoritas yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam karya tulis ilmiah.
 - b. Menjadi ruang untuk memberikan komentar-komentar insidental yang dipandang penting tentang, atau menegaskan dan menilai, pernyataan-pernyataan yang dibicarakan dalam teks. Ringkasnya, catatan kaki menjadi tempat menjelaskan hal-hal yang dipandang layak dimasukkan, tetapi mungkin dapat mengganggu alur pemikiran jika disebutkan, dalam teks.
 - c. Menunjukkan referensi silang (cross-references) atau sumber lain yang membicarakan hal yang sama (biasa disebut catatan kaki isi atau content footnote).
 - d. Jenis catatan kaki ini biasanya menggunakan kata-kata: "Lihat ...Bandingkan...," dan "Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam...," dan sebagainya. Diperlukan konsistensi dan ketepatan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut. Dianjurkan penggunaan catatan kaki

untuk tujuan ini tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kesan pamer literatur.

- e. Menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan sebuah pernyataan atau kutipan dalam teks. Misalnya, mereka yang membantu penulis memahami sebuah konsep, mendapatkan literatur yang sedang dikutip, menerjemahkan sebuah teks, dan sebagainya. Penggunaan catatan untuk tujuan ini hendaknya juga diupayakan seminimal mungkin.
3. Setiap catatan kaki harus bermula pada halaman yang sama, yang ia tempati merujuk. Akan tetapi, jika sangat panjang, maka separuh bagian catatan kaki mungkin akan melompat ke dasar halaman berikutnya. Walaupun begitu, jika menggunakan word processor di komputer, peralihan ini biasanya diatur secara otomatis. Catatan kaki sebaiknya tidak melebihi sepertiga halaman.
4. Untuk menghemat waktu dan tempat serta menjaga kerapian penulisan teks, sebaiknya meminimalkan pencatuman nomor kutipan dalam teks. Misalnya, dalam satu alinea yang terdiri atas beberapa kutipan (dengan referensi berbeda), satu nomor rujukan yang mengikuti akhir kalimat atau alinea kutipan terakhir sudah memungkinkan semuanya untuk dicakup dalam satu catatan.
5. Cara penulisan catatan kaki adalah sebagai berikut:
 - a. Antara baris terakhir teks dalam sebuah halaman dengan nomor catatan kaki diberi garis pembatas (separator) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut defau/t Microsoft Word.
 - b. Catatan kaki ditempatkan berdasarkan urutan numerik dengan diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan terkait dalam teks. Urutan penomoran bermula pada setiap awal bab (bukan kelanjutan nomor catatan kaki terakhir di bab sebelumnya). Nomor catatan kaki diketik dengan posisi font lebih tinggi dari huruf catatan kaki (superscript) dengan jarak 1,25 cm dari

margin kiri yang langsung diikuti oleh catatan kaki. Contoh:

¹Andi Ibrahim, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2014), h.53

- c. Jarak baris kedua dan baris-baris selanjutnya dari tiap catatan kakisejajar dengan atau kembali ke awal margin kiri. Contoh:

¹Andi Ibrahim, Pelestarian Bahan Perpustakaan dan Manajemen Pengelolaannya (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2014), h.197

- d. Jarak baris terakhir sebuah catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya adalah spacing before 6 pt. Jika pengetikan menggunakan word processor seperti MS-Word, sistem penulisan garis pembatas, penomoran, spasi dan jarak margin, dan spasi antar catatan kaki ini sudah diatur secara otomatis.
- e. Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti tercantum dalam karyanya. Tidak ada "pembalikan" nama seperti dalam Daftar Pustaka.
- f. Pada catatan kaki harus disebutkan halaman buku yang dikutip dengan menggunakan singkatan h., baik untuk satu halaman maupun lebih. Contoh: h. 55-67; bukan hh. 55-67.
- g. Jika merujuk kepada sumber yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya, tanpa atau dengan diantarai sumber kutipan lain, maka catatan kaki hanya menulis ulang nama pengarang diikuti tanda baca koma dan judul buku secara lengkap, serta diikuti nomor halaman yang dikutip, sama ataupun berbeda halaman yang dikutip. Contoh:

¹⁴Muharnmad 'Afi al-Šābūni, Al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān (Cet. I; Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985), h. 22.

¹⁵Ronny Ngatijo Sumitro, Metodologi Penelitian Hukum (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 35.

¹⁶Ronny Ngatijo Sumitro, Metodologi Penelitian, Hukum, h. 40.

¹⁷Muhammad 'Afi al-Šābūni, Al-Tibyān ff 'Ulūm al-Qur'ān, h. 30.

¹⁸Ronny Ngatijo Sumitro, Metodologi Penelitian Hukum, h. 40.

- h. Jika terjadi perbedaan data penerbitan, maka sumber rujukan harus ditulis ulang secara lengkap. Contoh:

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Cet. 11; Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002), h. 22.

²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 100.

³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, h. 40.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Gramedia Pustaka Utama, h. 75.

- i. Setelah judul referensi yang dikutip, unsur lain yang harus disebutkan adalah data penerbitannya yang mencakup cetakan, tempat penerbitan (biasanya nama kota), nama penerbit, dan tahun penerbitan. Empat unsur yang disebut terakhir ini ditempatkan di dalam kurung. Keterangan tempat terbit dengan nama penerbit diantarai oleh tanda titik dua (:), sementara antara nama penerbit dengan tahun penerbitan diantarai oleh tanda koma (,).
- j. Jika satu atau seluruh data penerbitan tidak disebutkan atau tidak diketahui, maka digunakan singkatan berikut:
- [t.d.] jika sama sekali tidak ada data yang tercantum;
- [t.t.] jika tempat penerbitan tidak ada; [t.p.] jika nama penerbit tidak ada;
- [t.th.] jika tahun penerbitan tidak ada.
- Dalam rujukan berbahasa Inggris, singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut:
- [n.p.] yang berarti *no place of publication* atau *no publisher* (tidak ada data tempat terbit dan nama penerbit);
- [n.d.] yang berarti *no date of publication* (tidak ada data tahun terbit).

B. *Endnote (Catatan Akhir)*

Endnote atau catatan akhir adalah catatan referensi yang diletakkan di akhir suatu karya tulis ilmiah, sebelum Daftar Pustaka. Pada dasarnya, teknik penulisan endnote persis sama dengan *footnote*. Demikian pula, ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk footnote, juga berlaku untuk endnote, termasuk ketentuan untuk penulisan Daftar Pustaka. Perbedaannya, endnote diletakkan di bagian akhir suatu karya tulis ilmiah. Dalam pengetikan menggunakan *word processor* di komputer, konversi catatan kaki (*footnote*) menjadi catatan akhir (*endnote*) secara otomatis mudah dilakukan. (Contoh-contoh teknik pencatatan untuk berbagai jenis referensi, baik footnote maupun endnote, secara rinci diuraikan pada BAB V yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin terbitan tahun 2013).

C. *Parenthetical Reference atau h-text Citation*

1. *Parenthetical Reference*, atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut "catatan dalam kurung", berfungsi untuk menunjukkan referensi dari sebuah pernyataan yang disebutkan dalam teks, baik itu merupakan saduran atau kutipan langsung. *Parenthetical reference* diletakkan di dalam teks dan diapit oleh tanda kurung.

Secara umum, informasi yang perlu disebutkan dan ditulis di dalam kurung adalah nama akhir pengarang diikuti tanda baca koma, tahun terbit karangannya diikuti tanda baca titik dua, dan nomor halaman.

Contoh:

...Setiap orang harus mencari kenyataan pemikiran Islam yang dapat dikatakan mewakili Indonesia, tetapi pada waktu yang sama juga mempunyai kaitan yang nyata dengan pemikiran Islam secara umum (Madjid, 1995: 23).
--

2. Jika, misalnya, ada dua buku atau lebih karya dari penulis yang sama (misalnya, Nurcholish Madjid dalam contoh di atas) yang dikutip dan kebetulan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisan tahun diberi kode dengan huruf kecil, misalnya (a), (b), dan seterusnya. Contoh:

(Madjid, 1995a: 27).

(Madjid, 1995b: 23).

3. Bila karya tulis yang dikutip itu terdiri atas beberapajilid, volume atau juz, maka nomor jilid, volume atau juz dari buku yang dikutip ditulis setelahtahun, diikuti oleh titik dua, lalu nomor halaman. Contoh

(al-Zuhaili, 1991, 10: 98).

4. Sementara itu, dalam hal pengutipan artikel atau entri ensiklopedi, maka nomor jilid ditulis setelah tahun terbit, diikuti oleh titik dua (:), kemudian seluruh halaman yang membahas artikel atau entri tersebut, meskipun yang dikutip itu hanya satu halaman. Contoh:

(Edgel, 1979, 3: 796-800).

5. Jika rujukan bersumber dari buku suntingan atau risalah (pmceeding), maka yang ditulis adalah nama penulis asli bukan nama penyuntingnya, jika rujukan diambil dari dokumen-dokumen resmi seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, Surat Keputusan dan koran, maka nama sumber ditulis sebagai pengganti nama penulis. Contoh:

Pemberian obat meningkatkan...(Darise dan Kadir, 1973: 4).

Hal ini telah diteliti sebelumnya (Saad dkk., 2003: 10).

Perkawinan adalah (Republik Indonesia, 1974: 1).

Inflasi naik mendekati angka dua digit (Kompas, 2 September 2004: 4).

Untuk daftar pustaka bagi karya tulis ilmiah yang menggunakan *Parenthetical Reference* (yang biasa disebut, *Reference List* atau daftar referensi), berlaku ketentuan khusus dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan jumlah buku yang dikutip dari seorang pengarang, demikian juga dengan referensi yang berjilid sebagaimana yang disebutkan di atas. (Contoh-contoh teknik penulisan catatan untuk berbagai jenis

referensi dalam bentuk *Reference List* diuraikan pada BAB V yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin terbitan tahun 2013).

BAB IV

TEKNIK PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian. Tujuan dari daftar pustaka adalah untuk menunjukkan asal-usul atau sumber suatu kutipan, mengutip pernyataan, atau menyalin/mengulang pernyataan seseorang dan mencantumkan di dalam suatu karya tulis yang dibuat, namun tetap mengindikasikan bahwa kutipan tersebut adalah pernyataan orang lain. Adapun teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kepustakaan skripsi minimal 25 (dua puluh lima) buah dan sedikitnya tiga literatur berbahasa asing yang merupakan sumber utama penulisan skripsi. Untuk tesis, minimal 50 (lima puluh) dan disertasi 100 (seratus).
2. Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad dari awal nama terakhir pengarang setiap karya rujukan. Nama pengarang yang dimaksud mencakup nama orang, badan, lembaga, organisasi, panitia, dan sebagainya yang menyusun karangan itu. Contoh:

Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.

3. Data pustaka diketik dari margin kiri dan jika lebih dari satu baris, maka baris kedua diatur menjorok ke dalam (indent) sepanjang 1,25 cm.
4. Seperti halnya dalam catatan kaki, catatan akhir dan catatan dalam kurung,

Hasan, Hasan Ibrāhim. *Tārikh al-Islām*. Juz 1, Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Miyiyah, 1964.

pangkat dan gelar akademik tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.

5. Nama penulis yang lebih dari satu kata, ditulis nama akhirnya diikuti dengan tanda koma, kemudian nama depan yang diikuti dengan nama tengah dan seterusnya, contoh:

Taufik Adnan Amal, ditulis: Amal, Taufik Adnan

Budi Munawar Rachman, ditulis: Rachman, Budi Munawar

W. Montgomery Watt, ditulis: Watt, W. Montgomery

6. Huruf "al-" pada nama akhir penulis yang menggunakan *alif lam ma'rifah* tidak dihitung sebagai huruf (A) menurut urutan abjad dalam daftar pustaka. Yang dihitung adalah huruf sesudahnya, contoh:

Muhammad ibn Idris al-Syafi'i diletakkan dalam kelompok huruf S dan ditulis: al-Syafi'i, Muhammad ibn Idris.

7. Nama penulis yang menggunakan singkatan, ditulis nama akhir yang diikuti tanda koma, kemudian diikuti dengan nama depan lalu nama berikutnya, contoh:

William D. Ross Jr, ditulis: Ross, William D. Jr. (Jr = Junior/Muda)

8. Pada dasarnya, unsur-unsur yang harus dimuat dalam kepustakaan sama dengan unsur-unsur dalam catatan kaki dan catatan akhir, kecuali berbeda untuk beberapa hal berikut:

- a. Nama penulis yang disesuaikan dengan sistem penulisan katalog dalam perpustakaan, yaitu menyebutkan nama akhir penulis lebih dahulu (jika ada dua atau lebih) seperti disebutkan pada poin (2) di atas.

- b. Nama pengarang dalam kepustakaan ditulis mulai dari awal margin kiri, sedang baris berikutnya dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri. Jarak baris dalam kepustakaan adalah exactly 12pt.

- c. Antara baris terakhir suatu kepustakaan dengan nama pengarang berikutnya berjarak spacing before 6pt.

- d. Nomor halaman dari referensi yang dikutip tidak lagi disebutkan dalam daftarpustaka.

- e. Tanda koma (,) yang mengantarai nama pengarang dan judul karangannya dalam catatan kaki/akhir, diganti menjadi tanda titik dalam

daftar pustaka.

- f. Tanda kurung yang mengapit keterangan tentang nomor cetakan, tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan dalam catatan kaki/akhir, diganti menjadi tanda titik (.) dalam daftar pustaka.
9. Secara umum, daftar referensi (*Reference List*) untuk catatan dalam kurung (*Parenthetical Reference*) mencantumkan unsur-unsur berikut: nama pengarang, tahun terbit, judul buku referensi (*huruf italic*), volume, juz atau jilid, tempat penerbit, dan nama penerbit.

Contoh:

al-Zubairi, Wahbah. 1991. Al-Tafsir al-Munirffal-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Mantaj, juz. II . Beirut: Dir al-Fikr al-Mu'âsir.
Edgel, Beatrice. 1979. "Conception". Dalam James Hastings, ed. Encyclopedia of Religion and Ethics, vol. 3. New York: Charles Shcribner's Son.

Perbedaan mendasar Daftar Referensi (*reference note*) dengan Daftar Pustaka (*bibliography*) adalah karena pada yang disebut pertama, tahun penerbitan diletakkan persis setelah nama pengarang.

10. Jika ada dua atau lebih karya tulis dari pengarang yang sama, maka karya dengan tahun penerbitan paling awal ditempatkan lebih awal dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Dalam penulisan karya berikutnya dari penulis yang sama dalam daftar pustaka, nama penulis tidak perlu lagi disebutkan, tetapi diganti dengan garis datar (hyphenation) sepanjang 7 (tujuh) karakter yang ditutup dengan tanda titik (.). Contoh:

al-Zubaifi, Wahbah. Al-Tafsir al-Munir ff al- 'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj, juz. I . Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1991.

Nasution, Harun. Falsafah dan Mistisisme dalam Islam. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan. Cet. V; Jakarta: UI Press, 1986.

. Falsafat Agama. Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

11. Contoh-contoh teknik pencatatan untuk berbagai jenis referensi dalam bentuk Daftar Pustaka diuraikan pada BAB V yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin yang terbaru).

BAB V

PENYUSUNAN RENCANA PENELITIAN SKRIPSI

A. Prosedur Penyusunan Rencana Penelitian

1. Proposal Skripsi

- a. Judul dan permasalahan skripsi yang akan diajukan harus memiliki relevansi dan keterkaitan dengan disiplin ilmu yang digeluti mahasiswa di jurusan/program studi masing-masing.
- b. Prosedur pengajuan proposal skripsi diatur sebagai berikut:
 - 1) Mahasiswa mengajukan tiga judul skripsi yang masing-masing disertai permasalahan pokok lalu dijabarkan secara logis ke dalam beberapa submasalah.
 - 2) Ketua Jurusan, dibantu oleh sekretaris jurusan, memeriksa relevansi dan orisinalitas judul dan pokok masalah yang diajukan serta tingkat kompetensi mahasiswa dalam membahas judul tersebut. Orisinalitas yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa judul yang diajukan bukan merupakan duplikasi dan perulangan.
 - 3) Terkait dengan poin (2) di atas, jika dipandang perlu, ketua jurusan memberi rekomendasi kepada mahasiswa untuk mengonsultasikan judul dan permasalahan yang diajukan dengan dosen yang memiliki kompetensi akademik pada bidang terkait.
 - 4) Setelah mempertimbangkan bahwa judul dan permasalahan yang diajukan mahasiswa dapat ditulis dalam bentuk rencana penelitian skripsi, ketua jurusan/ program studi memberikan disposisi dan mengajukan calon pembimbing bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan dekan. Dalam proses pengajuan pembimbing, mahasiswa dapat mengusulkan sendiri calon pembimbing.
 - 5) Berdasarkan usul dari ketua jurusan, dekan mengirimkan surat permintaan kesediaan menjadi pembimbing kepada dosen yang

diusulkan oleh ketua jurusan dengan melampirkan judul dan permasalahan yang diajukan mahasiswa.

- 6) Setelah calon dosen pembimbing menyatakan kesediaannya, dekan menerbitkan surat keputusan pembimbing.
- 7) Setelah penetapan dosen pembimbing, mahasiswa dapat menyusun rencana penelitian skripsi.
- 8) Dosen pembimbing yang bersangkutan dapat melaksanakan seminar guna mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa yang bersangkutan serta kelayakan permasalahan untuk dikaji.
- 9) Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan ketua jurusan, maka rencana penelitian skripsi tersebut diajukan kepada dekan untuk disahkan. Setelah pengesahan ini, penelitian dan penulisan skripsi secara resmi sudah dapat dimulai.

2. Proposal Penelitian

Proposal penelitian yang berafiliasi ke Pusat Penelitian UIN Alauddin disesuaikan dengan manual mutu dan manual prosedur penelitian yang dikeluarkan oleh Lembaga/Pusat Penelitian.

B. Materi Rencana Penelitian

Rencana penelitian skripsi dan proposal tesis/disertasi yang diajukan lazimnya berisikan materi pokok sebagai berikut:

- 1) Latar belakang masalah;
- 2) Rumusan masalah;
- 3) Hipotesis (bila diperlukan);
- 4) Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian;
- 5) Kajian pustaka/penelitian terdahulu;
- 6) Tinjauan teoretis;
- 7) Kerangka teoretis (khusus program magister dan doktor);
- 8) Metodologi penelitian;
- 9) Tujuan dan kegunaan;

- 10) Daftar pustaka;
- 11) Komposisi bab (outline).

Selain komposisi proposal tersebut, mahasiswa juga dapat membuat proposal skripsi dalam bentuk bab. Selanjutnya, materi pokok rencana penelitian tersebut dapat diuraikan secara detil sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini menguraikan data dan fakta yang melatarbelakangi munculnya pokok masalah yang akan dikaji dalam skripsi. Uraian tersebut berisikan tinjauan historis, teoretis, dan faktual mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah, baik berdasarkan hasil-hasil studi yang telah ada sebelumnya maupun berdasarkan pengamatan sendiri. Biasanya, sistematika dan logika uraian pada bagian ini menyerupai kerucut terbalik, yaitu diawali dengan paragraf-paragraf yang mengulas data dan fakta-fakta yang bersifat umum, lalu menyempit dan mengerucut ke hal-hal yang lebih khusus yang mengantar pemikiran pembaca ke pokok permasalahan yang akan dikaji. Karena bobot tesis dituntut melebihi bobot skripsi, maka ulasan tentang latar belakang masalah untuk penulisan tesis, terutama disertasi, haruslah lebih luas dan mendalam. Latar belakang permasalahan juga harus mencerminkan realitas dan aktualitas objek penelitian, mendeskripsikan signifikansi akademik penelitian, dan alasan-alasan pemilihan pokok masalah tersebut.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini memuat pokok masalah yang ditegaskan secara konkret dan diformulasikan dalam bentuk kalimat tanya yang memerlukan jawaban. Untuk kedalaman pembahasan, permasalahan yang akan dikaji seharusnya dijabarkan hanya ke dalam satu pokok masalah saja. Pokok masalah inilah yang harus dianalisis secara logis ke dalam beberapa submasalah. Jika pokok masalah tersebut ternyata mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, maka harus dibatasi dengan cara mengidentifikasi memilih, dan menjelaskan aspek yang lebih khusus dari masalah yang akan diteliti. Dalam penulisan tesis dan disertasi diperlukan identifikasi dan analisis yang lebih luas dan mendalam daripada

permasalahan yang muncul sekitar tema yang diangkat guna mendemonstrasikan keluasan wawasan dan kompetensi akademik calon peneliti. Setelah permasalahan teridentifikasi dan teranalisis secara luas dan dalam, barulah sebuah pokok masalah yang akan dikaji dipilih dan dirumuskan. Pemilihan pokok masalah hendaknya memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam metodologi penelitian.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas submasalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori. Esensi dari hipotesis adalah pernyataan asumtif dan afirmatif berdasar-kan pada pemikiran logis sederhana (apriori) tentang adanya hubungan yang signifikan dan perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif yang menegaskan adanya hubungan antara variabel-variabel terkait. Hipotesis diperlukan dalam penelitian yang bersifat verifikatif, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif. Biasanya hipotesis dibutuhkan pada jenis penelitian kuantitatif.

Unsur lain yang perlu ditegaskan dalam pernyataan hipotesis in adalah teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan: tes dengan logika, tes dengan informasi, dan tes dengan percobaan.

Penyusunan hipotesis harus berlandaskan pada kerangka teori yang jelas seperti yang dituntut dalam suatu metodologi penelitian.

4. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Istilah ini biasanya digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Untuk penelitian kualitatif biasanya digunakan istilah *fokus penelitiandan deskripsi*

fokus.

5. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Secara umum, kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar calon peneliti mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu. Kajian pustaka atau penelitian terdahulu menjadi bagian tidak terpisahkan dari bab pendahuluan.

Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa:

- a. Pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya.
- b. Pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.

Sedangkan untuk penelitian kepustakaan, kajian pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa:

- a. Pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Kalau pun pokok masalah tersebut telah dibahas oleh penulis lain sebelumnya, pendekatan dan paradigma yang digunakan untuk meneliti pokok masalah tersebut akan berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya.
- b. Menjelaskan bahwa hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pokok masalah tersebut (jika ada), masih perlu diuji dan/atau dikembangkan lebih lanjut.
- c. Menjelaskan bahwa teori-teori yang sejauh ini digunakan untuk membahas pokok masalah terkait tidak lagi relevan dan, karena itu, calon peneliti akan menggunakan teori yang berbeda/baru.

6. Tinjauan Teoretis

Bagian ini memuat dua hal pokok, yaitu: deskripsi teoretis tentang variabel (objek) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain

berupa argumen-mentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Model ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan untuk penelitian kualitatif biasanya langsung diberi judul substantif pada BAB II.

7. Metodologi Penelitian

Bagian ini berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis dan lokasi penelitian, pendekatan, populasi dan sampel atau sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

- a. Jenis Penelitian. Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, baik dari sisi *field research* atau *library research* maupun kuantitatif atau kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang dimaksudkan di sini harus memuat argumentasi peneliti yang mendasari pemilihan lokasi secara logis dan akademis.
- b. Pendekatan penelitian. Bagian ini memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. Pendekatan studi yang dimaksud di sini menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan fakultas dan jurusan/program studi mahasiswa yang bersangkutan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora seharusnya menggunakan pendekatan linguistik dan historis; pendekatan komunikasi dan sosiologi bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi; pendekatan teologi normatif (*syar'i*) dan yuridis bagi Fakultas Syariah dan Hukum; pendekatan pendidikan dan psikologis bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; pendekatan filosofis, teologis, sufistik, dan eksegesis dan/atau hermeneutik bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat; pendekatan saintifik bagi Fakultas Sains dan Teknologi; serta pendekatan eksperimentatif bagi Fakultas Ilmu Kesehatan. Penggunaan pendekatan sekunder dan multidisipliner tetap terbuka sesuai dengan pemahasan. Adapun untuk Program Pascasarjana, pendekatan yang

diperlukan adalah pendekatan interdisipliner atau multidisipliner.

- c. Populasi dan Sampel/Sumber Data. Perlu ditegaskan di sini bahwa populasi dan sampel dibutuhkan untuk jenis penelitian kuantitatif dan sumber data dibutuhkan untuk jenis penelitian kualitatif. Jadi, dalam penelitian kuantitatif perlu ditegaskan populasi dan sampel serta proses samplingnya. Begitu juga dengan sumber data/sampel sumber data harus disebutkan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalumebutuhkan instrumen penelitian.
- d. Metode Pengumpulan Data. Bagian ini mencakup penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan/atau kartu data.
- e. Instrumen penelitian. Bagian in menjelaskan tentang alat pengumpul data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujukpada metodologi penelitian.
- f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Pada bagian ini dikemukakan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, perlu ditegaskan lebih lanjut tentang model penyajian data seperti penyajian dalam bentuk tabel atau grafik dan memastikan penggunaan analisis statistiknya. Jika penelitian kualitatif, perlu ditegaskan teknik analisis dan interpretasi data yang digunakan.

8. Tujuan dan Kegunaan

Pada bagian ini dijelaskan tujuan yang hendak dicapai ole penelitian terhadap masalah yang sedang dikaji. Tujuan penelitian bisa mencakup salah satu dari alternatif berikut:

- a. Menemukan atau merumuskan suatuteori (baru);
- b. Mengembangkansuatuteori;
- c. Menguji kebenaran suatu teori

Penegasan tujuan penelitian tidak cukup hanya dengan menyalin salah satu dari tiga kalimat di atas, tetapi harus ditambah dengan keterangan yang

tegas dan jelas tentang teori apa yang akan dirumuskan, dikembangkan, atau diuji.

Sementara itu, kegunaan penelitian menjelaskan tentang kegunaan atau manfaat yang diharapkan bisa diperoleh lewat penelitian. Bagian ini bisa mencakup dua hal pokok berikut:

- a. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Kegunaan penulisan yang bersifat formal, yakni sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar akademik tidak perlu diungkapkan karena telah tercantum dalam halaman sampul. Demikian juga, tidak perlu menyebutkan kegunaan yang bersifat personal, misalnya sebagai wahana pengembangan kompetensi akademikpeneliti yang bersangkutan,

9. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar literatur ilmiah yang telah ditelaah dan akan dijadikan rujukan dalam penulisan. Dalam rencana penelitian skripsi atau sinopsis tesis dan disertasi, daftar pustaka masih bersifat tentatif, karena selalu ada kemungkinan ditemukannya sumber lain yang lebih handal, lengkap, dan valid, atau dapat melengkapi kepustakaan yang sudah ada.

10. Komposisi Bab (Outline)

Komposisi bab berarti sistematika isi yang dibagi ke dalam bab dan subbab sesuai dengan topik dan permasalahannya. Dalam proposal skripsi, tesis, dan disertasi, kerangka isi ini masih dapat mengalami perubahan atau penyempurnaan dalam proses penelitian dan pembahasan karya tulis ilmiah selanjutnya.

BAB VI

PANDUAN KARYA TULIS ILMIAH

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

Adapun hal penting yang wajib untuk dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan adalah:

1. Wajib melampirkan Transkrip Wawancara
2. Wajib melampirkan surat Izin Penelitian
3. Wajib melampirkan SK Pembimbing, SK Proposal, Hasil, Munaqasyah
4. Foto dokumentasi penelitian
5. Daftar riwayat hidup
6. Wajib ada kartu kuning/kartu kontrol
7. Sebelum ujian munaqasyah, harus melampirkan bukti hafalan juz 30
8. Membawa minimal 5 buku referensi yang dijadikan sebagai rujukan teori pada bab 2 (cetak/e-book) saat ujian hasil skripsi.

Berdasarkan pedoman edukasi UIN Alauddin yang berlaku Tanggal 1 September 2023 Berdasar SK Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 525 Tahun 2023

Pasal 69

Otomasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah

- (1) Karya Tulis Ilmiah ditulis berbasis aplikasi mendeley
- (2) Karya Tulis Ilmiah harus menggunakan fitur *Table of Contents* (ToC) untuk mengorganisasikan Daftar Isi
- (3) Karya Tulis Ilmiah menggunakan transliterasi berdasar SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987
- (4) Karya Tulis Ilmiah ditulis menggunakan jenis huruf **Cambria** untuk tulisan Latin.
- (5) Karya Tulis Ilmiah ditulis menggunakan jenis huruf **Calibri** untuk tulisan Arab.
- (6) Pengutipan ayat al-Qur'an dan terjemahnya menggunakan situs online Kementerian Agama RI melalui link:
<https://quran.kemenag.go.id>
- (7) Karya Tulis Ilmiah ditulis menggunakan kertas HVS ukuran A4.

Berikut ini adalah panduan susunan skripsi yang diuraikan dalam bentuk contoh dan deskripsi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar:

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang (penjelasan lengkap tentang latar belakang, lihat halaman 24)

Isi dari latar belakang memuat setidaknya 3 poin penting. Semuanya disusun dalam bentuk paragraf.

1. Pandangan peneliti terkait subjek penelitiannya dengan diikuti kutipan literatur yang mendukung pandangannya.

Contoh : Koleksi memiliki fungsi referensi yaitu sebagai media untuk memberikan bahan-bahan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat tepat dan akurat bagi pemakainya (Fulan: 90). Perpustakaan A dalam kaitan di atas merupakan jantung universitas yang menyediakan informasi untuk seluruh civitas akademika, terutama memenuhi kebutuhan dosen, studi mahasiswa.

2. Tambahkan landasan undang-undang jika ada.
3. Kajian penelitian terdahulu dan menjelaskan perbedaan dengan penelitiannya (silahkan merujuk artikel jurnal)
4. Hasil observasi awal terkait lokasi dan topik penelitian.
5. Alasan mengapa penting penelitian terkait topik tersebut dilakukan.

B. Rumusan Masalah (penjelasan lengkap tentang rumusan masalah, lihat halaman 25)

Tambahkan kata tanya di depan judul (pokok masalah) dilanjutkan dengan sub masalah.

Contoh Judul Skripsi : **Strategi Promosi Layanan di Perpustakaan “A”**

Maka Pokok Masalahnya yaitu: Bagaimana Strategi Promosi layanan di Perpustakaan “A”?

adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana metode promosi layanan?
2. Apa jenis media yang digunakan dalam promosi layanan?

C. Hipotesis (Berlaku hanya untuk penelitian kuantitatif, penjelasan lengkap tentang hipotesis, lihat halaman 26)

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus (Khusus Penelitian Kualitatif)

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah metode promosi layanan dan jenis media yang digunakan dalam promosi layanan di perpustakaan “A”.

2. Deskripsi Fokus

Mendeskripsikan konsep yang akan diteliti tentang definisi kata dari fokus penelitian dengan merujuk kepada kamus dan ensiklopedia atau teori dari para ahli, dilanjutkan dengan batasan fokus penelitian menurut calon peneliti.

Pada bagian ini, deskripsikanlah setiap fokus penelitian anda dengan jelas berdasarkan hasil pembacaan anda melalui referensi yang ada dan sesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ingatlah bahwa deskripsi fokus bukan berisi teori dari para ahli melainkan pemahaman anda terkait fokus-fokus yang akan anda teliti.

Contoh:

Metode (mahasiswa menjelaskan arti kata “metode” berdasarkan KBBI/ sumber lain)

Promosi (mahasiswa menjelaskan arti kata “promosi” berdasarkan KBBI/ sumber lain)

Contoh penelitian kuantitatif :

Judul: Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan “a”

- a. Promosi Perpustakaan (variabel X)
- b. Minat Kunjung (variabel Y)

2. Rumusan masalah

- a. Bagaimana promosi di perpustakaan “a”?
- b. Bagaimana minat kunjung di perpustakaan “a”
- c. Adakah pengaruh promosi terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan “a”?

3. Hipotesis

- a. H_a : Ada pengaruh antara promosi terhadap minat kunjung perpustakaan
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh antara promosi terhadap minat kunjung perpustakaan
(Boleh memilih salah satu hipotesis)

4. Definisi operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini, calon peneliti mendeskripsikan batasan-batasan konsep yang akan diteliti, dilanjutkan dengan menentukan indikator-indikatornya sebagai acuan untuk menyusun item pernyataan.

Sebagai contoh:

- a. Media yang digunakan dalam kegiatan promosi dan harus dijelaskan media apa yang digunakan.
- b. Menjelaskan konsep minat kunjung beserta indikator-indikator minat kunjung.

E. *Kajian Pustaka*

Pada kajian pustaka, calon peneliti memuat hasil penelitian terdahulu mengenai tema penelitian yang diangkat. Misalnya: artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, hasil-hasil penelitian, buku referensi, prosiding dan memuat 10 tahun terakhir.

Contoh Kajian Pustaka:

1. *Developing and information center collection*, buku yang diterbitkan di London oleh Libraries Unlimited 2005 merupakan kesimpulan tulisan tematis berkaitan dengan koleksi. Buku yang ditulis oleh G.,Edward Evand dan Margaret Zarnorky ini menyajikan

Terkait dengan pengembangan dan pemanfaatan koleksi

2. *The univerisiti Library* buku ini dicetak di Combia univeristy press 1956. Buku ini ditulis oleh Louis Round Wilson. Yang membahas tentang *The organisastion, Administration and pinctions of academic libraries*, terkait dengan yang dibahas tentang pemanfaatan koleksi buku ini bisa membantu rujukan dalam penulisan ini.
3. Berdasarkan dari kedua karya di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan terletak pada kesamaan topik tentang koleksi perpustakaan. Persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan teoretik terhadap penelitian penulis. Sementara perbedaannya dapat dilihat pada bentuk kajian, yaitu penelitian penulis merupakan kajian lapangan yang mencoba menjelaskan pemanfaatan koleksi sedangkan kedua karya di atas lebih kepada penjelasan deskriptif tentang konsep –konsep koleksi. Demikian juga penelitian ini berbasis kepada pendekatan ilmiah sedangkan kedua karya di atas tidak menggunakan kerangka dan landasan teoretik sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

Contoh Judul: **“Strategi Promosi layanan di Perpustakaan SMP “A”**

Apabila judulnya seperti pada contoh tersebut di atas, maka susunan tinjauan teoretisnya adalah sebagaiberikut:

A. *Strategi Promosi*

1. Strategi Promosi Layanan

Bagian ini akan memuat beberapa teori oleh para pakar dibidang Ilmu Perpustakaan yang berasal dari buku, artikel, atau sumber informasi kredibel yang lain terkait dengan pengertian strategi promosi layanan perpustakaan. Peneliti dapat merujuk pada beberapa ahli lalu menyimpulkan beberapa teori tersebut berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

2. Pengertian Promosi

Pada bagian ini akan memuat beberapa teori oleh para pakar dibidang promosi yang berasal dari buku, artikel, atau sumber informasi kredibel yang lain terkait dengan pengertian promosi. Sama seperti penjelasan sebelumnya yakni peneliti dapat merujuk pada beberapa ahli lalu menyimpulkan beberapa teori tersebut berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

3. Strategi Promosi Perpustakaan

Secara khusus pada bagian ini, peneliti akan menggabungkan dan mendeskripsikan secara jelas kaitan beberapa teori untuk memperoleh gambaran mengenai definisi strategi promosi perpustakaan dengan mengacu pada teori yang telah diuraikan sebelumnya.

B. *Layanan Perpustakaan Sekolah*

1. Pengertian Layanan Perpustakaan

Peneliti menguraikan pengertian layanan perpustakaan berdasarkan pendapat para

2. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan

Pada bagian ini, peneliti akan memuat beberapa teori terkait layanan perpustakaan, apa saja yang termasuk ke dalam jenis-jenis layanan perpustakaan.

C. Integrasi Keislaman

Contoh :

1. Perspektif Islam terhadap Promosi

Pada bagian ini, wajib mengutip ayat atau hadis, tafsiran ulama yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian peneliti berupaya untuk mengintegrasikan dengan judul penelitiannya. Misalnya ayat tentang promosi, dapat dicari ayat yang membahas mengenai pentingnya menyampaikan pesan, atau pentingnya dakwah. Sebab promosi merupakan upaya menyampaikan pesan kebaikan dengan tujuan yang baik dalam konteks ilmu perpustakaan.

2. Perspektif Islam terhadap layanan

Pada bagian ini, sama dengan poin sebelumnya yakni peneliti wajib mengutip ayat atau hadis, tafsiran ulama yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian peneliti berupaya untuk mengintegrasikan dengan judul penelitiannya. Misalnya ayat atau hadis tentang layanan, perlunya memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain lalu ditarik kedalam pembahasan dalam konteks layanan di perpustakaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian calon peneliti mendeskripsikan jenis penelitian yang akan digunakan. serta Berbagai macam metode yang digunakan dan dapat dipilih salah satu diantaranya adalah: a) Penelitian Kuantitatif b) Penelitian Kualitatif. **Contohnya : Deskriptif, asosiatif, eksplanatif dan lain-lain.**

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana data dikumpulkan dan Waktu penelitian merujuk pada kapan data dikumpulkan.

C. Sumber Data (Kualitatif)

Mengemukakan sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini kemukakan pula pada peristiwa apa, data tersebut dikumpulkan. Sebutkan pula aktor-aktor yang terlibat didalamnya dan Sudah ada kreteria informan. **(fokus pada satu jenis informan, misalnya pustakawan atau pemustaka saja)**

D. Sumber Data (Kualitatif)

Mengemukakan sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini kemukakan pula pada peristiwa apa, data tersebut dikumpulkan. Sebutkan pula aktor-aktor yang terlibat didalamnya dan Sudah ada kreteria informan. **(fokus pada satu jenis informan, misalnya pustakawan atau pemustaka saja)**

E. Populasi dan Sampel (Kuantitatif)

Selain menyebutkan populasi, peneliti juga harus menjelaskan tentang karakteristik sampel yang akan dipilih, unit analisis, jumlah sampel serta bagaimana teknik pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan probability atau non-probability sampling. Khusus untuk teknik pengambilan sampel non-probability seperti teknik convenience, dan snow ball tidak diperlukan jumlah populasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, diuraikan secara rinci tentang jenis data, sumber data serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang biasa digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan jika penelitian kuantitatif menggunakan angket, survey dan kuesioner.

G. Variabel Penelitian (Kuantitatif)

Dalam penelitian kuantitatif, uraian tentang definisi dan pengukuran variabel merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Variabel-variabel yang diukur minimal adalah variabel-variabel yang tercantum dalam hipotesis yang akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, variabel ini umumnya berupa konsep, sehingga tidak penting untuk dilakukan pengukuran.

H. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen (alat) yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data (penelitian ilmu-ilmu sosial) atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data (kuantitatif)

Adapun yang dimaksud dengan pengolahan data di sini adalah pengolahan data setelah data yang dicari di lapangan penelitian telah terkumpul.

- a. Editing berarti tahap di mana peneliti mengedit atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan
- b. Coding memberikan kode merupakan proses pengolahan data di mana peneliti berusaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandainya dengan kode-kode tertentu baik berupa simbol angka maupun simbol lainnya.
- c. Tabulasi Tahap tabulasi adalah proses pengolahan data di mana peneliti memasukkan data ke dalam tabel-tabel tertentu baik dalam bentuk tabel frekuensi maupun tabel silang.

2. Teknik pengolahan data (kualitatif)

Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- a. melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian;
- b. mereduksi data sehingga tidak ada data yang overlapping;
- c. mengelompokkan data berdasarkan tema;
- d. mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan; dan
- e. menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

3. Analisis data

- a. Analisis data kuantitatif (statistik deskriptif, statistiki inferensial)
- b. Analisis data kualitatif (reduksi data, display data, penarikan kesimpulan menurut interpretasi peneliti)

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu

memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan, sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu. Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

4. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, uraikan deskripsi lokasi penelitian dalam bentuk profil singkat berisi sejarah berdirinya perpustakaan atau gambaran umum yang dapat dijadikan sebagai informasi.

B. Rumusan Masalah 1

1. Indikator 1

Penjelasan mengenai indikator atau subjudul dilanjutkan dengan data dan pembahasan atau analisis

2. Indikator 2

Penjelasan mengenai indikator atau subjudul dilanjutkan dengan data dan pembahasan atau analisis

Jika penelitian adalah jenis kualitatif, maka pada bagian ini akan berisi jawaban untuk rumusan masalah pertama. Berisi hasil wawancara yang telah direduksi dengan tidak menghilangkan makna dan substansi wawancara yang telah ditulis lengkap dalam transkrip wawancara yang dilampirkan pada halaman lampiran. Pada bagian ini juga anda akan menarik kesimpulan dan membahas hasil wawancara tersebut dan melakukan analisis mengacu pada teori yang telah anda uraikan pada BAB II skripsi anda.

Jika penelitian anda adalah jenis kuantitatif, maka pada bagian ini anda akan menguraikan hasil analisis berdasarkan angka-angka statistik yang telah di olah melalui aplikasi maupun manual kemudian anda membahas hasil analisis tersebut dan mengaitkan dengan teori.

C. Rumusan Masalah 2

Isi dari rumusan masalah kedua, menyesuaikan dengan bentuk isi dari rumusan masalah pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantive dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Jadi pada bagian ini, uraikan inti pokok implikasi atau dampak yang diharapkan timbul dengan adanya penelitian anda.

DAFTAR PUSTAKA

Penjelasan mengenai daftar pustaka, diuraikan pada BAB IV panduan ini.

Referensi Utama :

Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin.

Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar Terbitan 2023.